

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI KASIH INDONESIA BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS

¹Lasminiasih

²Mulatsih

¹Universitas Gunadarma, lasminiasih@staff.gunadarma.ac.id

²Universitas Gunadarma, mulatsih@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting didalam perusahaan atau organisasi bisnis. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai dari hasil analisis yang memperoleh prosentase yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga hasil dari analisis tersebut dapat membantu koperasi dalam membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dalam mencapai visi dan misi koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pergerakan dan pemenuhan standar kinerja keuangan, serta tingkat kesehatan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas selama periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hasil laporan keuangan koperasi "Kasih Indonesia" untuk periode 2013-2015 dalam kondisi "Cukup Sehat" dilihat berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas untuk laporan keuangan periode 2013-2015 adalah sebesar 64,3.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Koperasi, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan itu, koperasi sangat memerlukan informasi atas laporan keuangan untuk dapat membuat estimasi terhadap rencana kerja koperasi yang akan datang. Hal ini dilakukan untuk dapat bersaing dalam merebut pangsa pasar yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan keuntungan koperasi. Salah satu informasi yang paling mudah diterima dari dalam koperasi dan berkaitan erat dengan usaha perolehan laba adalah berasal dari bidang keuangan yaitu bidang akuntansi.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Republik Indonesia Nomer 17 tahun 2012, yang dimaksud koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, social dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, yaitu :

- a) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b) Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.

- d) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
- e) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
- f) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional dan internasional.
- g) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Karena adanya permohonan yudisial review dari beberapa elemen masyarakat terhadap undang – undang tersebut maka pada tanggal 28 Mei 2014 Mahkamah Konstitusi membatalkan dengan keputusan MK nomer 28/PUU-XI/2014, seluruh materi yang ada pada undang-undang nomer 17 tahun 2014 dan kembali ke undang – undang nomer 25 tahun 1992.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya ditengah persaingan yang tajam. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Riyanto (2001:327), “mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan”.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi tambahan yang berkaitan dengan segmen industri dan geografi serta pengungkapan perubahan harga. (Standar Akuntansi Keuangan, 2007:2)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (PSAK No.27 tahun 2007), laporan keuangan koperasi terdiri dari :

- a. Perhitungan Hasil Usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari

- anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota koperasi.
- b. Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana koperasi sumber daya tersebut diperoleh.
 - c. Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada suatu periode.
 - d. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama satu periode tertentu.

Menurut Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2010) Analisis Rasio adalah analisis yang membandingkan antara satu rekening dengan rekening lainnya. Analisis Rasio sebagai bentuk untuk menilai posisi keuangan dalam Koperasi Kasih Indonesia sehingga dengan menggunakan analisis rasio, maka pengurus koperasi dapat mengetahui posisi keuangan dari Koperasi Kasih Indonesia dari tahun ke tahun.

Menurut Munawir (2004:64) "Rasio adalah nilai yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa perubahan."

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam

dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 menyebutkan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, diantara ke lima analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan (Munawir : 2004), tiga diantaranya dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi. Ketiga rasio tersebut meliputi :

1. Likuiditas Rasio likuiditas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :
 - a. Current Ratio
 - b. Quick Ratio
 - c. Cash Ratio
2. Solvabilitas Rasio Solvabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :
 - a. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset
 - b. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas.
3. Rentabilitas Rasio Rentabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :
 - a. Rentabilitas Modal Sendiri
 - b. Return On Asset

Menurut Sawir (2001: 1),"Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang dinilai dengan bantuan alat-alat analisis tertentu." Mangkunegara (2000: 67) mengatakan bahwa penilaian kinerja adalah "Hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian

kinerja adalah penentuan efektivitas operasional perusahaan secara periodic yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

Informasi dari laporan keuangan dapat diungkapkan dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan sebagai ujung tombak pertama dalam langkah-langkah budgeting dan pengestimasian serta mempersiapkan landasan bagi perencanaan operasional koperasi untuk masa/periode selanjutnya. Salah satu analisa yang biasa digunakan oleh pihak manajemen adalah analisa rasio. Dengan analisa ini dapat mengetahui perkembangan koperasi dalam periode yang bersangkutan maupun periode-periode sebelumnya dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam neraca maupun rugi/laba.

Namun demikian, pembangunan ekonomi bangsa Indonesia terimbas krisis finansial global yang terjadi saat ini menyebabkan koperasi mengalami atau menghadapi cobaan yang sangat berat. Tidak hanya untuk menanggulangi krisis ekonomi, tetapi juga menanggulangi krisis kepercayaan. Dan untuk meningkatkan hasil usaha dari Koperasi Kasih Indonesia disusun dalam laporan keuangan tahunan (RAT) yang dipertanggung jawabkan kepada semua anggota koperasi tiap tahunnya yang pada umumnya neraca dan laporan rugi laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti memberi judul penelitian ini Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kasih Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan koperasi Kasih Indonesia dari tahun 2013 sampai 2015.

Alat Analisis

Laporan keuangan yang didapat selanjutnya dianalisis berdasarkan rasio keuangan sebagai berikut (Sudana, 2011:21) :

1. Rasio Likuiditas.

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, terdiri dari:

- a. Current Ratio, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Quick Ratio, seperti current ratio tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan kas, surat berharga, dan piutang. Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- c. Cash Ratio, kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (Munawir : 2004). Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan.

- a. Total Assets to Debt Ratio, menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva

perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rumus:

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

b. Net Worth To Debt Ratio, menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang. Rumus:

$$\text{Net Worth To Debt Ratio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas (Munawir : 2004) Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

a. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, untuk mengukur laba dengan cara membandingkan Sisa Hasil Usaha dari Koperasi dengan Modal Sendiri. Rumus:

$$\text{Rasio Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Return On Asset (ROA), untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Penilaian Koperasi Berprestasi.

Setelah melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, selanjutnya hasil perhitungan tersebut dimasukkan kedalam kriteria penilaian. Berikut ini tabel kriteria penilaian koperasi berprestasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi (Tabel 1).

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi.

Dalam mengetahui keberhasilan koperasi menjalankan usahanya, koperasi perlu mengetahui tingkat kesehatan usahanya. Berikut ini cara perhitungan untuk penetapan predikat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008):

Skor = Dari hasil perhitungan rumus diatas, selanjutnya disesuaikan dengan tabel penilaian penetapan kesehatan koperasi untuk mendapatkan tingkat kesehatannya (Tabel 2).

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi

Keterangan				
Tingkat Prestasi				
	Baik Sekali	Baik	Kurang Baik	
	Tidak Baik			
Rasio Likuiditas				
Current Ratio	175%-200%	115%-174% atau	100%-149% atau	
	<100% atau >240%			
	201%-219%	220%-239%		
Quick Ratio	10%-15%	16%-20%	21%-25%	
	<10% atau >25%			
Cash Ratio	180%-200%	150%-175% atau	100%-150%	atau
	<100% atau >250%			
	203%-220%	230%-240%		
Rasio Solvabilitas				
Total Assets To				
Debt Ratio	151%-170%	121%-150%	110%-149% atau	
	<100%			
	Lebih dari 171%			
Net Worth To				
Debt Ratio	149%-165%	120%-148%	110%-119% atau	
	<110%			
	Lebih dari 165%			
Rasio Rentabilitas				
Rentabilitas				
Modal Sendiri	11%-20%	8%-10%	5%-7%	
	<5% atau >20%			
Return On Asset	>10%	7,5%-10%	5%-7,5%	
	<5%			

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

Tabel 2.
Penilaian Penetapan Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Kinerja Laporan Keuangan

Laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan tiga periode yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015, seperti disajikan dalam (Tabel 3).

Data laporan keuangan yang didapat dari Koperasi Kasih Indonesia, selanjutnya diolah untuk mengetahui lebih jauh kondisi kinerja keuangannya maka perhitungan analisa kinerja keuangan dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas pada Koperasi Kasih Indonesia akan tampak pada perhitungan dibawah ini :

1. Rasio Likuiditas

Ratio likuiditas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Koperasi Kasih Indonesia dalam membiayai operasional dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih (Tabel 4).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,8 untuk tahun 2013, untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,67. Sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancar dalam keadaan kurang terjamin karena dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *current ratio* dari tahun ke tahun berada dibawah nilai standart 200 (Bambang, 2001: 26). Dari perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan Koperasi Kasih Indonesia berdasarkan quick ratio adalah sama dengan current ratio yaitu tahun 2013 quick rasionya mencapai 180,14%. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 166,62%. Dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar menjadi 144,02%. Sedangkan untuk *cash ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2013 untuk hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas sebesar Rp.

0,2061 dan untuk tahun 2014 sebesar Rp. 0,0307 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp. 0,2692. Dari tahun ke tahunnya kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi walaupun kas yang tersedia dalam koperasi mengalami peningkatan.

2. Rasio Solvabilitas

Ratio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh aktiva dan modal. Rasio *Leverage* atau solvabilitas adalah rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Tabel 5).

Dari perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan Koperasi Kasih Indonesia berdasarkan Total Assets To Debt Ratio, adalah tahun 2013 mencapai 180,84%. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 164,90%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 142,06%. Sedangkan perhitungan Net Worth To Debt Ratio dideskripsikan keadaan rasio keuangan Koperasi Kasih Indonesia berdasarkan NWTDR, adalah pada tahun 2013 memiliki nilai 80,43%. Tahun 2014 mengalami penurun menjadi sebesar 58,81%. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi 30,68%.

3. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Ratio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan analisis ini maka dapat digunakan untuk melihat kemampuan pengurus dalam mendapatkan keuntungan dengan kekayaan yang dimiliki. Hasil analisis profitabilitas atau rentabilitas

Koperasi Kasih Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dapat dilihat sebagai berikut (Tabel 6).

Dari perhitungan diatas dapat dideskripsikan bahwa keadaan rasio keuangan Koperasi Kasih Indonesia berdasarkan Rentabilitas Modal Sendiri adalah pada tahun 2013 memiliki nilai 0,97%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 12,51%. Sedangkan pada tahun 2015, kembali meningkat menjadi 40,94%. rasio keuangan Koperasi Kasih Indonesia berdasarkan Return On Assets adalah pada tahun 2013 memiliki nilai 0.43%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 4,44%. Sedangkan pada tahun 2015, kembali meningkat menjadi 8,84%.

Pengelolaan keuangan dan modal pada koperasi merupakan hal yang penting untuk menjaga kelangsungan usaha dari koperasi. Pertambahan aktiva menunjukkan adanya perkembangan positif bagi koperasi, jika diimbangi dengan kenaikan Sisa Hasil Usaha dan pendapatan koperasi agar tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat

tercapai. Dari berbagai penjelasan dan perhitungan dengan menggunakan 7 rasio keuangan, dapat dilihat di tabel berikut (Tabel 7).

Setelah mendapatkan total nilai dari rekapitulasi rasio keuangan, langkah selanjutnya dalam mengukur tingkat kesehatan dari koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah rasio}}$$

Sesuai dengan ketentuan penilaian penetapan kesehatan koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (2008), nilai yang didapat oleh Koperasi Kasih Indonesia, berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas untuk laporan keuangan periode 2013-2015 adalah "64,3" atau mendapat predikat "Cukup Sehat".

Tabel 3.
Laporan Keuangan Koperasi Kasih Indonesia

ASET	2013	2015	2014
ASET LANCAR			
Kas dan setara anggota		Rp1.097.274.191	Rp72.896.738
Rp356.785.230			
Pembiayaan kepada anggota		Rp6.444.901.064	
Rp3.811.606.067	Rp2.021.445.874		
Biaya dibayar dimuka		Rp104.841.398	Rp74.033.064
Rp6.500.000			
Aset lain - lain		Rp19.037.936	Rp1.924.728
Rp2.293.600			
Jumlah Aset Lancar		Rp7.666.054.589	
Rp3.960.460.597	Rp2.387.024.704		
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap			
(setelah dikurangi penyusutan)		Rp92.127.206	Rp42.346.110
Rp39.079.666			
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp92.127.206	Rp42.346.110
Rp39.079.666			
JUMLAH ASET		Rp7.758.181.795	
Rp4.002.806.707	Rp2.426.104.370		
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang kepada anggota		Rp2.425.006.086	
Rp1.587.645.586	Rp779.749.475		
Biaya masih harus dibayar		Rp96.981.407	Rp94.666.746
Rp20.874.567			
Uang titipan		Rp50.919.610	Rp44.591.000
Rp24.500.500			
Utang Jangka Pendek		Rp2.750.000.000	
Rp650.000.000	Rp500.000.000		
Jumlah Liabilitas-			
Jangka Pendek		Rp5.322.907.103	
Rp2.376.903.332	Rp1.325.124.542		
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja		Rp138.170.158	
Rp50.568.364	Rp16.473.605		
Jumlah Liabilitas-			
Jangka Panjang		Rp138.170.158	
Rp50.568.364	Rp16.473.605		
Jumlah Liabilitas		Rp5.461.077.261	
Rp2.427.471.696	Rp1.341.598.147		

Tabel lanjutan 3

EKUITAS		
Modal Koperasi -		
Modal penyertaan		Rp405.294.610
Rp298.444.610	Rp68.969.610	
Modal donasi		Rp1.260.169.804
Rp1.115.022.004	Rp1.001.132.004	
Simpanan pokok		Rp9.707.000
Rp6.672.000	Rp8.857.000	
Simpanan wajib		Rp110.000
Rp110.000	Rp110.000	
Saldo laba (rugi) ditahan		Rp685.801.386
Rp177.648.438	Rp10.487.412	
Penghasilan komprehensif lain		Rp63.978.266
Rp22.562.041	Rp5.049.803	
Jumlah Ekuitas		Rp2.297.104.534
Rp1.575.335.011	Rp1.084.506.223	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		
		Rp7.758.181.795
Rp4.002.806.707		Rp2.426.104.370

Tabel 4.
Rasio Likuiditas Koperasi Kasih Indonesia

No	Rasio Lijuiditas 2013	2015	2014
1	Current Ratio 180,14%	144,02%	166,62%
2	Quick Ratio 166,62%	144,02%	180,14%
3	Cash Ratio 3,07%	20,61%	26,92%

Tabel 5.
Rasio Solvabilitas Koperasi Kasih Indonesia

No	Rasio Solvabilitas 2013	2015	2014
1	Total Assets to Debt Ratio 180,84%	142,06%	164,90%
2	Net Worth To Debt Ratio 58,51%	30,68%	80,43%

Tabel 6.
Rasio Rentabilitas Koperasi Kasih Indonesia

No	Rasio Rentabilitas 2013	2015	2014
1.	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri 40,94% 0,97%		12,51%
2.	Return On Asset (ROA) 0,43%	8,84%	4,44%

Tabel 7.
**Rekapitulasi hasil penelitian Rasio Keuangan Koperasi Kasih Indonesia
Periode 2013 - 2015**

Rasio Keuangan	Tahun 2013 % Kriteria	Tahun 2014 % Kriteria	Tahun 2015 % Kriteria	Rata-rata 2013-2-15 % Kriteria	Nilai
Rasio Likuiditas					
Current Ratio Sekali	180,14% Baik	166,62% Baik	144,02% Baik	163,59% Baik	Kurang
Quick Ratio Sekali	180,14% Baik	166,62% Baik	144,02% Baik	163,59% Baik	Kurang
Cash Ratio Baik	26,92% Baik	3,07% Kurang	20,61% Tidak	16,87% Baik	Baik
Rasio Solvabilitas					
Total Assets To Debt Ratio 100 Sekali	180,84% Baik	164,90% Baik	142,06% Baik	162,60% Baik	Baik
Net Worth To Debt Ratio Baik	80,43% Baik	58,51% Tidak	30,68% Tidak	56,54% Tidak	Tidak
Rasio Rentabilitas					
Modal Sendiri 100 Baik	0,97% Tidak	12,51% Baik	40,94% Baik	18,14% Baik	Baik
ROA 0 Baik	8,84% Baik	4,44% Tidak	0,43% Baik	4,57% Tidak	Tidak
TOTAL 425					

KESIMPULAN DAN SARAN
KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian pada Koperasi Kasih Indonesia dan dilakukan analisa data dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangannya cukup sehat dengan bukti-bukti sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis rasio laporan keuangan periode 2013 - 2015 Total Assets To Debt Ratio dan Rentabilitas Modal Sendiri mendapat

nilai rata-rata dengan predikat “Baik Sekali”. Untuk analisis rasio Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio mendapat nilai rata-rata dengan predikat “Baik”. Nilai rata-rata Return on Assets dan Net Worth To Debt Ratio mendapat nilai rata-rata dengan predikat “Tidak Baik”.

2. Sesuai dengan Peraturan Kementrian Negera Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, tingkat kesehatan untuk Koperasi

Kasih Indonesia memiliki nilai dengan predikat “Cukup Sehat”.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dalam mengelola Koperasi Kasih Indonesia kedepan, agar dapat mencapai tujuannya, yaitu mensejahterakan anggotanya :

1. Perlu ditingkatkannya kemampuan manajemen dalam mengelola koperasi yang kurang bagus dan tidak efisien agar dalam pengelolaan selanjutnya mengalami peningkatan. Dengan cara melakukan analisa rasio keuangan dari tahun ke tahun sehingga dapat diketahui seberapa jauh tingkat kinerja koperasi tersebut dan keberhasilan pihak manajemen dalam mengelola koperasi.
2. Koperasi Kasih Indonesia sebaiknya terus dapat meningkatkan likuiditas koperasi dengan menjaga kondisi kas dan piutang agar tetap mampu memenuhi kewajiban.
3. Koperasi harus dapat memperhatikan lagi dalam pengolahan keuangan dengan harus selalu mengecek atau memperhatikan keuangan Koperasi Kasih Indonesia seiring dengan fluktuasi (kenaikan dan penurunan) jumlah keuangan koperasi, sehingga kinerja keuangan koperasi dapat terus meningkat dan dapat terus bertahan pada tahun berikutnya.
4. Dan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah objek agar dapat diperbandingkan kinerja keuangannya dan periode yang digunakan atau dalam periode 3 tahun terakhir. Sehingga akan

mendapatkan hasil perbandingan yang lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiadi, D. 2011. *Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio*. Jurnal Cahaya Aktiva Vol.01 No.01.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, N. & Bambang S. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE: Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2004. No.96/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Made S. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mangkunegara, A. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan - Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Putra, Y. P. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri*. Kediri: Universitas Kadiri. Kompilek Vol. 7 No. 1.
- Republik Indonesia. 1992. UndangUndang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoprasian. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: PT.BPFE Yogyakarta.
- Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tri, M. (2009). *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Koperasi Ternak Makmur Kauman Desa Karang Anyar*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah.